

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**UPAYA PENYADARAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
BANJARSARI KECAMATAN LABUHAN HAJI, KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Adrian Islah Perdana*, Fadilla Dwi Anggarini², Dewi Sukma Bangsa³, Trian Tazkiyah Erfani⁴, Haerul Wazni⁵, Difa Darmawangsyah⁶, Jargan Mapilau⁷, Ade Intan Putri Ardini⁸, Ewi Nurmala⁹, Riska Nanda Putri¹⁰

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: adrianislah1@gmail.com

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan atau pada masa awal bayi lahir, akan tetapi kondisi stunting pada anak baru terlihat ketika bayi berusia 2 tahun. Stunting ditandai dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) berdasarkan umur yang dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (World Health Organization-Multicentre Growth Reference Study, 2010). Berdasarkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), stunting ditandai dengan nilai z-score pada balita kurang dari -2SD/standar deviasi (balita pendek) dan kurang dari -3SD (balita sangat pendek) (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017). Di Indonesia sendiri terdapat 37 % dengan hampir 9 juta balita mengalami stunting. Berdasarkan Laporan Nasional RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu dari 10 provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 33,49 % dengan kasus stunting tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak pada Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar 43,5 %. Mengingat tingginya angka stunting pada Kabupaten Lombok Timur, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting dengan menerapkan pola hidup sehat di Kabupaten Lombok Timur, salah satunya yaitu pada Desa Banjar Sari.

Kata Kunci : Stunting, Pola hidup sehat, Pencegahan

ABSTRACT

Stunting is a condition where there is a condition of failure to thrive in children under five (babies under five years old) caused by chronic malnutrition since in the womb or in the early stages of the baby's birth, but the condition of stunting in children is only seen when the baby is 2 years old. Stunting is characterized by body length (PB/U) or height (TB/U) based on age compared to WHO-MGRS standards (World Health Organization-Multicenter Growth Reference Study, 2010). According to the Ministry of Health (Kemenkes), stunting is characterized by a z-score for toddlers less than -2SD/standard deviation (short toddlers) and less than -3SD (very short toddlers) (Secretariat of the Vice President of the Republic of Indonesia, 2017). In Indonesia alone there are 37% with nearly 9 million toddlers experiencing stunting. Based on the 2018 RISKESDAS National Report (Basic Health Research), West Nusa Tenggara Province is one of the 10 provinces with the highest stunting rate in Indonesia, namely 33.49%, with the highest stunting cases in West Nusa Tenggara Province located in East Lombok Regency, namely 43.5%. Given the high stunting rate in East Lombok Regency, it is necessary to carry out efforts to prevent and overcome stunting by implementing a healthy lifestyle in East Lombok Regency, one of which is in Banjar Sari Village.

Kata kunci: Stunting, healthy lifestyle, prevention

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan atau pada masa awal bayi lahir, akan tetapi kondisi stunting pada anak baru terlihat ketika bayi berusia 2 tahun. Stunting ditandai dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) berdasarkan umur yang dibandingkan dengan standar baku WHOMGRS (World Health Organization-Multicentre Growth Reference Study, 2010). Berdasarkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), stunting ditandai dengan nilai z-score pada balita kurang dari -2SD/standar deviasi (balita pendek) dan kurang dari -3SD (balita sangat pendek) (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017). Stunting merupakan keadaan dimana terjadinya gizi kronis yang berlangsung cukup lama dan disebabkan oleh kurangnya asupan gizi sehingga menyebabkan gangguan pada perkembangan fisik dan kognitif pada anak. Gizi kronis pada anak usia dini tersebut menyebabkan kurangnya kemampuan menalar, berpikir, dan memecahkan masalah dibandingkan dengan anak yang tumbuh dengan asupan gizi yang baik (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia (2017), stunting merupakan salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan dapat menyebabkan kemiskinan antar generasi. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor multi dimensi, bukan hanya faktor gizi buruk pada ibu hamil maupun gizi buruk pada balita. Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan saat yang penting dalam mempengaruhi stunting pada balita. Di Indonesia sendiri terdapat 37 % dengan hampir 9 juta balita mengalami stunting. Berdasarkan Laporan Nasional RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu dari 10 provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 33,49 % dengan kasus stunting tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak pada Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar 43,5 %. Mengingat tingginya angka stunting pada Kabupaten Lombok Timur, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting dengan menerapkan pola hidup sehat di Kabupaten Lombok Timur, salah satunya yaitu pada Desa Banjar Sari.

Desa Banjar Sari merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Kecamatan Labuhan Haji Dalam Angka 2021 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2021), Desa Banjar Sari memiliki pusat desa yang terletak pada Sepakat dengan luas wilayah 2,42 km² dan persentase luas wilayah sebesar 4,88%. Desa Banjar Sari sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.366 jiwa dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung dan Kelurahan Suryawangi, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan wilayah Labuhan Haji, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kelayu Jorong dan Desa Teros.

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil survey lapangan di Desa Banjar Sari, diketahui terdapat tujuh dusun pada Desa Banjar Sari dengan angka stunting yang berbeda-beda. Ketujuh dusun tersebut antara lain Dusun Banjar Lestari yang memiliki angka stunting sebanyak 3 orang, Dusun Cempaka sebanyak 2 orang, Dusun Insan Sehat sebanyak 6 orang, Dusun Mekar Sari sebanyak 3 orang, Dusun Pungkang Sari sebanyak 1 orang, Dusun Taman Sari sebanyak 1 orang, dan Dusun Dian Lestari yang tidak memiliki penduduk yang mengalami stunting. Secara keseluruhan kasus stunting pada Desa Banjar Sari yaitu sebanyak 16 orang penduduk. Terdapatnya angka stunting pada Desa Banjar Sari dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antar lain faktor pernikahan dini, faktor terbatasnya layanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kebutuhan suplemen zat besi yang memadai pada ibu hamil, kurangnya kemampuan keluarga dalam mengelola makanan bergizi yang diperoleh pada lingkungan sekitar, dan kurangnya akses sanitasi dan air bersih untuk masyarakat.

Universitas Mataram melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Banjar Sari, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur dengan judul "Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Banjarsari Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur", mengingat Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Nusa Tenggara Barat dan tingginya jumlah penduduk yang menderita stunting, sehingga melalui program tersebut mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan tidak pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Banjar Sari.

METODE KEGIATAN

Metode dalam pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) TEMATIK UNRAM ini dilakukan dengan mengadakan observasi lapangan, sosialisasi, penyuluhan, serta melakukan pelatihan pengolahan produk makanan sehat. Metode tersebut tentunya telah terprogram dan dilakukan bertahap setiap minggu yang ditempuh selama 45 hari yang dilaksanakan di Desa Banjar Sari, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur.

A. Perencanaan

Tahap awal kegiatan KKN ini adalah dengan menentukan program kerja yang akan dilaksanakan selama 45 hari. Pada tahap ini penulis melakukan survey lokasi KKN serta observasi untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada desa terkait sehingga kita bisa mendapatkan informasi yang jelas dan dapat menyusun program program kerja KKN yang tentunya dipadukan dengan kebutuhan akan desa Banjar Sari dan diperoleh formulasi konsep pemecahan masalah yang tepat. Survey ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak Pemerintah Desa, Masyarakat Desa, dan Pemuda Desa terkait yang tujuannya untuk mendukung terealisasinya program kerja KKN. Kemudian kami melakukan penyusunan program kerja utama yang akan kami laksanakan yaitu pembuatan olahan makanan yang berbahan dasar dari daun kelor, daun bayam, dan jagung sebagai upaya pemenuhan Gizi dan ketahanan pangan dalam pencegahan terjadinya Stunting. Hal ini sesuai dengan yang kami lihat dilapangan, bahwa tumbuhan daun kelor, daun bayam, dan jagung di Desa Banjar Sari cukup banyak, terlebih lagi sebgaiian besar mata pencaharian di desa ini adalah bertani.

B. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dilaksanakannya program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Program Kegiatannya berupa sosialisasi upaya pencegahan stunting, penyuluhan pembuatan produk makan sehat, dan praktek langsung pembuatan produk makanan bergizi yang dilaksanakan dalam kegiatan penyuluhan. Berdasarkan permasalahan yang tengah dihadapi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sasaran program kerja KKN yaitu ibu hami, calon pengantin, ibu menyusui, balita (bayi di bawah lima tahun), dan remaja. Materi yang disampaikan pada penyuluhan dan sosialisasi tentunya disiapkan terlebih dahulu sebagai acuan dalam melaksanakan praktek. Tujuan dari hal tersebut yaitu agar terwujudnya output kegiatan KKN Tematik Desan Banjar Sari. Pemateri selama kegiatan ini berasal dari (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) BKKBN, Organisasi GenRe NTB (Generasi Berencana Nusa Tenggara Barat), AHLI GIZI Puskesmas Labuhan Haji, maupun mahasiswa KKN sendiri. Program kerja utama yang dilaksanakan terdiri dari sosialisasi bebas stunting yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023, penyuluhan pengolahan makanan sehat 11 Januari 2023, dan pelatihan pembuatan inovasi produk makanan dalam upaya pencegahan stunting pada tanggal 11 Januari 2023. Selain dari program kerja utama tersebut, terdapat program kerja tambahan dan program kerja yang diberikan oleh desa antara lain melakukan sosialisasi program kerja KKN, mengikuti kegiatan posyandu pasa setiap dusun, mengadakan festival semarak Banjar Sari sehat, mengajar ngaji, melakukan penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), piket harian kantor Desa, dan melakukan kegiatan bersih-bersih desa.

C. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada setiap minggunya yang berpatokan pada pelaksanaan program kerja diminggu tersebut. Tahap evaluasi tersebut bertujuan guna memperbaiki kekurangan dan kendala yang dilakukan sehingga segala program kerja yang telah dan akan dilaksanakan tetap berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana awal. Evaluasi dilakukan dengan melihat dan meninjau kesadaran masyarakat serta antusias masyarakat dalam terlaksananya program kerja KKN yang telah dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN TEMATIK UNRAM Desa Sehat selama 45 hari dilaksanakan dari tanggal 20 Desember 2022 hingga 10 Februari 2023. Selama 45 hari banyak kegiatan yang telah dilaksanakan

seperti sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, kelas mengajar, kelas mengaji, jum'at bersih dan beberapa program kerja insidental lainnya. Realisasi program kerja tentunya diwujudkan dengan kolaborasi bersama pihak pemerintah desa, masyarakat, dan para pemuda. Pada minggu pertama dimulai dengan melakukan diskusi bersama perangkat desa, dan organisasi kepemudaan desa terkait guna untuk menggali permasalahan dan mencari solusinya.



Gambar 1. Diskusi Bersama Perangkat Desa

Setelah mengetahui permasalahan utama pada desa terkait yang berhubungan langsung dengan tema KKN yakni desa sehat/stunting, dilanjutkan dengan pelaksanaan program sosialisasi stunting yang dimulai pada minggu ketiga dengan tema yaitu "Besarnya Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Kiat Mencegah Stunting". Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023 yang berlokasi di Aula Kantor Desa Banjar Sari. Sasaran pada kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Banjar Sari khususnya Ibu-Ibu (kader posyandu, PKK, ibu hamil, dan yang mempunyai bayi balita). Sosialisasi ini dihadiri oleh kurang lebih 30 orang masyarakat Desa Banjar Sari. Sosialisasi upaya pencegahan stunting berkerjasama dengan Duta Genre NTB yaitu saudara Ana Octarina dan berkerjasama pula dengan Puskesmas Labuhan Haji yaitu ibu Marsariyati, A.Mg. sebagai pemateri dalam kegiatan sosialisasi. Materi yang disampaikan pada sosialisasi tersebut dimulai dari pengertian dari stunting itu sendiri, apa penyebab terjadinya stunting, bagaimana cara mencegah stunting, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini pula diadakan sesi diskusi antara peserta yaitu masyarakat Desa Banjar Sari dengan pemateri.



Gambar 2 Sosialisasi Pencegahan Stunting



Gambar 3 Sosialisasi Pencegahan Stunting



Gambar 4 Pemaparan Materi Duta Genre



Gambar 5 Pemaparan Materi Duta Genre



Gambar 6 Sesi Diskusi



Gambar 7 Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kemudian bersamaan pada minggu ketiga juga dilaksanakan kegiatan penyuluhan pengolahan makanan sehat yang berjudul “Penyuluhan Pembuatan Produk Makanan Sehat” sekaligus melakukan praktek pembuatan makanannya bersama dengan mentor yang telah dihadirkan yaitu Ibu Suharti, penyuluhan ini berfokus pada upaya menghadirkan inovasi pengolahan makanan sehat untuk mencegah stunting. Tidak banyak masyarakat yang mengetahui bahwa makanan yang mereka konsumsi juga menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam pencegahan stunting. Masyarakat harus memahami dengan baik bagaimana cara pengelolaan produk makanan sehat, sehingga masyarakat juga dapat mencegah stunting dengan biaya yang murah meriah tanpa harus mengeluarkan uang untuk membeli bahan yang mereka butuhkan. Adapun produk makanan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut adalah *pudding baja*, *puding agung* dan *sop tekel* dengan bahan dasar makanannya adalah daun kelor, jagung, bayam. Ketiga grand produk yang dihasilkan ini tentunya diberikan pada tiap posyandu yang ada di setiap Dusun Desa Banjarsari, sasaran utamanya adalah bayi, balita, ibu hamil, lansia dan remaja putri. Program kerja ini juga tentunya terlaksana karena pada desa banjarsari sendiri sangat terbuka dan aktif berkolaborasi dengan mahasiswa KKN. Berikut ini penjelasan untuk produk makanan sehat yang sudah dibuat:

- Puding Baja (Bayam Jagung)

Bahan-bahan pembuatan puding baja antara lain:

- Bayam
- Jagung
- Daun pandan
- Agar-agar swallo
- Nutrijel plain
- Gula pasir
- Susu skim
- Vanili
- Garam
- Air

Cara membuat Puding BaJa (Bayam Jagung):

Langkah untuk puding bayam:

- Blender daun bayam dan daun pandan dengan air hingga halus
- Panaskan panci dan masukan bayam yang sudah halus lalu disaring dan buang ampasnya
- Tambahkan gula pasir, susu skim, nutrijell, agar-agar swallow, vanili dan garam lalu diaduk secara merata hingga mendidih
- Setelah adonan puding mendidih, tuang adonan ke dalam cup yang telah disediakan
- Jika sudah dingin, lalu dimasukkan ke dalam lemari es

Langkah untuk puding jagung:

- Blender jagung dengan air hingga halus
- Panaskan panci dan masukan jagung yang sudah halus lalu disaring dan buang ampasnya
- Tambahkan gula pasir, susu skim, nutrijell, agar-agar swallow, vanili dan garam lalu diaduk

- secara merata hingga mendidih
- Setelah adonan puding mendidih, tuang adonan ke dalam cup yang telah berisikan puding bayam
 - Jika sudah dingin, lalu dimasukkan ke dalam lemari es
- Puding Agung (Kelor Jagung)
Bahan-bahan pembuatan puding agung antara lain:
 - Air (700 ml)
 - Daun kelor (55 gr)
 - Daun pandan (1 helai)
 - Telur (2 butir)
 - Vanili (1 buah)
 - Gula (7 sendok makan)
 - Santan kara (2 buah)
- Cara membuat Puding Agung:
- Blender kelor, satu gelas air, dan potongan daun pandan
 - Kemudian air kelornya disaring
 - Campur telur 2 butir, gula 7 sendok, vanili, masukkan 2 santan kara, masukkan satu agar-agar plain
 - Campur sisa air, saringan air kelor, dan adonan telur
 - Masak adonan tersebut hingga mendidih dengan api super kecil
- Sop Kelor
Bahan-Bahan Soup
 - Sayur Kelor
 - Wortel
 - Kol
 - Daun Bawang
 - Saledri
 - Buncis
 - Kentang
 - Masako
 - Tahu
 - Telur
 - Bawang Merah
 - Bawang Putih
- Cara membuat sop kelor :
- Ulek bawang merah dan bawang putih. Lalu tumis hingga kecoklatan
 - Selanjutnya masukan wortel, koll, daun bawang, dan saledri tumis bersamaan dengan bawang merah dan bawang putih hingga layu.
 - Setelah itu masukkan air secukupnya hingga mendidih dan sayur kelor
 - Masak 1 butir telur kemudian di orak arik di dalam soup
 - Setelah itu masukkan tahuuu hingga matang, masukan penyedap rasa dan cicipi



Gambar 8 Penyuluhan Pembuatan Produk



Gambar 9 Penyuluhan Pembuatan Produk

Makanan Sehat



Gambar 10 Pembuatan Puding Baja dan Sop Tekel

Makanan Sehat



Gambar 11 Pembuatan Puding Baja

Selanjutnya adalah pelaksanaan beberapa program kerja tambahan antara lain, sosialisasi program kerja, kelas mengajar bertempat di SD 02 Banjarsari, kelas mengaji yang dilaksanakan di Dusun Taman Sari, Festival semarak Banjar Sari Sehat, dan Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Sosialisasi program kerja yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2022 di Aula Kantor Desa Banjar Sari adalah langkah awal dalam pelaksanaan program. Meskipun terlihat sangat mudah, namun proses sosialisasi program kerja ini sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan program kerja. Di dalam proses sosialisasi setidaknya melakukan sosialisasi terkait dengan program-program apa saja yang akan dilaksanakan 45 hari kedepan, seperti pengenalan anggota, nama, asal, maksud, dan tujuan data ke wilayah tersebut. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah sosialisasi program seperti nama program, tujuan program, konsep program, jangka waktu pelaksanaan, saran dan target program.

Program kerja tambahan selanjutnya yaitu penyuluhan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), penyuluhan pola hidup bersih dan sehat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2023 yang berlokasi di SD Negeri 2 Banjar Sari. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang pengertian pola hidup sehat itu sendiri, manfaat menerapkan pola hidup sehat, penerapan dari pola hidup sehat, dan materi lainnya. Kegiatan penyuluhan hidup bersih dan sehat merupakan kegiatan lanjutan dalam pencegahan stunting. guna mendukung pencegahan perkembangan kasus stunting yang saat ini tengah digencarkan oleh pemerintah (tercantum dalam Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021) (Presiden Republik Indonesia, 2021).



Gambar 12 Penyuluhan PHBS



Gambar 13 Penyuluhan PHBS

Kemudian terdapat Festival semarak Banjar Sari sehat yang dilakukan untuk memeriahkan Desa Banjar Sari. Dimana dalam kegiatan festival ini, mahasiswa KKN melakukan kerjasama dengan Karang Taruna Desa Banjar Sari dan staf-staf desa Banjar Sari. Sasaran lomba ini ditujukan untuk masyarakat Desa Banjar Sari dengan berbagai kalangan, terlihat antusiasme masyarakat dalam mengikuti festival tersebut meski terdapat beberapa kendala saat festival tersebut berlangsung, salah satunya yaitu hujan yang turun di Desa Banjar Sari. Festival ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2023 dengan kegiatan yaitu jalan sehat dan senam sehat pada Desa Banjar Sari. Festival ini dimeriahkan dengan 40 doorprize menarik dengan hadiah utama yaitu 8 voucher umroh.



Gambar 14 Festival Semarak Banjarsari Sehat



Gambar 15 Jalan Sehat Bersama Warga Desa



Gambar 16 Senam Bersama



Gambar 17 Pembagian Doorprize

Selanjutnya terdapat program kerja pemberian edukasi. Pemberian edukasi atau mengajar ini merupakan salah satu program tambahan yang telah kami sepakati bersama. Dimana kami sepakat untuk mengajar ngaji di TPQ Taman Sari. Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan pahala dari Allah. Pada kegiatan KKN ini, kami sepakat untuk belajar dan mengajar ngaji di TPQ Taman Sari. Kegiatan ini mulai dilakukan pada minggu kedua di hari jum'at malam dan dilaksanakan pada setiap minggu selama KKN berlangsung. Selama kegiatan ini berlangsung, banyak sekali ilmu yang kami dapatkan. Selain memberikan sedikit ilmu yang kami miliki, kami juga berkesempatan untuk belajar hal-hal yang memang belum kami ketahui sebelumnya. Pada minggu terakhir kegiatan mengajar ngaji, penulis mengadakan quis dengan beberapa hadiah untuk menambah semangat anak-anak Desa Banjar Sari dalam memperdalam ilmu agama.



Gambar 18 Mengajar Ngaji Di TPQ



Gambar 19 Quiz Di TPQ

Selain dari program kerja utama dan program kerja tambahan, terdapat program kerja tambahan dari desa antara lain piket harian kantor desa, Jum'at Bersih yang bentuk kegiatannya adalah gotong royong membersihkan lingkungan pada tiap-tiap dusun yang ada di Desa Banjarsari terutama pada akses jalan utama, dan posyandu *roadshow*. Piket harian kantor desa merupakan tugas tambahan yang dibuat oleh kelompok KKN, dengan tujuan agar mahasiswa KKN dapat mengetahui

informasi yang ada di desa sehingga harinya sehingga dapat terjalin komunikasi dan koordinasi antara staff desa dan mahasiswa KKN. Piket kantor desa dilakukan setiap hari kerja secara bergantian dengan anggota kelompok. Dalam satu hari, terdapat 2 anggota kelompok yang melaksanakan kegiatan piket harian. Piket kantor desa biasanya dilaksanakan mulai pukul 08.30 – 11.30.



Gambar 20 Piket Kantor Desa



Gambar 21 Piket Kantor Desa

Jum'at bersih dilakukan dengan melaksanakan gotong royong atau bersih-bersih desa. Kegiatan ini merupakan salah satu program tambahan Mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram. Kegiatan bersih-bersih desa dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 08.00 hingga 11.30 di setiap dusun dan kantor desa. Bentuk kegiatan ini salah satunya adalah gotong-royong membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat di desa Banjar Sari. Selain dari mahasiswa KKN, terdapat beberapa staff atau perangkat desa dan masyarakat yang turut membantu dalam melaksanakan kegiatan gotong royong tersebut. Tujuan program ini adalah untuk menumbuhkan solidaritas antar masyarakat sehingga masyarakat mampu bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan yang kemudian akan terciptanya lingkungan yang bersih dan ramah bagi anak-anak. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah semua elemen yang ada dalam masyarakat. Untuk mendukung kegiatan bersih-bersih ini diperlukan persiapan alat seperti sapu, cangkul, sekop, sabit, dan lain sebagainya.



Gambar 22 Jum'at Bersih



Gambar 23 Gotong Royong

Selanjutnya terdapat program kerja posyandu *roadshow*, posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Posyandu ini dilaksanakan di setiap dusun selama satu bulan sekali dan tempat pelaksanaannya yaitu di rumah setiap kepala dusun yang ada di masing-masing dusun. Kegiatan posyandu pada bulan Januari dilaksanakan pada tanggal 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22 Januari 2023. Mahasiswa kelompok KKN Tematik Universitas Mataram berkesempatan untuk membantu di dalam pelaksanaan posyandu yang dilakukan di setiap dusun yang ada di Desa Banjar Sari diantaranya yaitu membantu pencatatan, penimbangan bayi dan anak, dan sebagainya. Sehari sebelum posyandu dilaksanakan, kami membuat makanan di setiap dusun untuk membuat makanan bergizi yang akan dibagikan pada saat pelaksanaan posyandu.



Gambar 24 Posyandu Roadshow



Gambar 25 Posyandu Roadshow



Gambar 26 Posyandu Roadshow



Gambar 27 Posyandu Roadshow

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Mataram bertujuan agar dimasa mendatang masyarakat dapat menjadi masyarakat yang cerdas, sadar dan peduli terhadap kondisi kesehatan lingkungan dan masyarakat menyadari betapa pentingnya kesehatan bagi keberlangsungan hidup, serta mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan daya guna/ potensi yang ada di Masyarakat seperti pengolahan daun kelor menjadi suatu produk yang memiliki gizi serta nilai jual sehingga masyarakat bisa membuat usaha rumahan dan mendapat penghasilan tambahan. Maka dari itu, masyarakat diharapkan dapat melanjutkan program kerja yang telah dikembangkan oleh mahasiswa meskipun waktu pelaksanaan kegiatan KKN Tematik singkat. Selain itu, melalui kegiatan tambahan yang dilakukan, diharapkan masyarakat tetap menerapkannya sehingga terlahir warga desa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan terbebas dari stunting.

KESIMPULAN

Dari uraian kegiatan KKN TEMATIK UNRAM Desa Sehat yang dilakukan selama 45 hari dari tanggal 10 Desember 2022 hingga 10 Februari 2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Desa Bebas Stunting memberikan pencerahan serta pemahaman yang lebih kepada masyarakat Desa Banjarsari akan pentingnya mencegah stunting;
2. Meningkatkan daya kreativitas masyarakat dalam menghadirkan olahan makanan sehat yang berinovasi;
3. Hasil dari kegiatan gotong royong, begitu bermanfaat dalam memantik kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih demi terwujudnya salah satu Indikator Desa Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirun Ni'mah, Siti Rahayu Nadhiroh. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*. Vol. 10 (1). 14.
- Mitra. 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2 (6). 255.

- Mugianti, Anam, Najah. 2018. Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol. 5 (3). 268-278.
- Sutarto, Diana Mayasari, Reni Indriyani. 2018. Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*. Vol. 5 (1). 542.
- Sandjojo, Eko Putro. 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta:Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.